

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya melakukan kegiatan operasional untuk mencapai suatu tujuan, untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut diperlukan aset tetap. Aset tetap merupakan suatu komponen vital bagi perusahaan yang memiliki pengaruh penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga harus dikelola dengan baik. Menurut Mulyadi (2016:497) aset tetap adalah aset tetap perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan bukan untuk dijual kembali. Definisi aset tetap menurut PT. PLN (Persero) sendiri yaitu aset tetap adalah aset berwujud yang dinilai perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dengan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud bersifat jangka panjang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun yang mempunyai nilai relatif besar dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan serta memperoleh laba.

Aset tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha perusahaan salah satu contohnya seperti bangunan, reaktor nuklir, gardu induk, kabel dibawah tanah, jaringan distribusi, gardu distribusi, tanah dan hak atas tanah yang memiliki nilai tinggi serta digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Pada tahun 2014 nilai aset tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur sebesar Rp. 9.375.351.585.718 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp. 20.905.647.420.126 angka tersebut menunjukkan peningkatan tren sebesar 222 persen. Berdasarkan data dalam laporan posisi keuangan yang disajikan pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai aset tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur memiliki nilai yang sangat besar, nilai aset tetap sebesar Rp. 27.344.017.474.518 memiliki arti bahwa 86,30 persen komposisi aset adalah aset tetap dan merupakan

komponen aset terbesar dari semua aset yang dimiliki PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.



Gambar 1.1 Grafik Aset PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur tahun 2014 - 2018

Sumber : Data Internal (data yang diolah)

Jumlah aset tetap sebagaimana yang telah disajikan pada laporan posisi keuangan bertambah dari tahun ke tahun. Jumlah bertambahnya aset tetap yang cukup besar terlihat pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa peran aset tetap sangat berpengaruh dalam organisasi perusahaan terutama pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Sehubungan dengan besarnya jumlah aset tetap dan mengingat pentingnya peranan aset tetap dalam kelangsungan organisasi pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur maka pengelolaan aset tetap perlu diperhatikan. Oleh karena itu, guna menghindari terjadinya penyimpangan terhadap aset tetap maka dibutuhkan pengendalian internal yang baik terhadap pengelolaan aset tetap.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu unsur yang sangat penting bagi perusahaan, setiap perusahaan selalu memiliki tujuan untuk dicapai. Tujuan tersebut dapat dicapai bukan hanya secara kebetulan saja, akan tetapi melalui rencana yang telah disusun serta diperhitungkan dengan seksama dan dianalisa secara terperinci oleh yang

bertanggung jawab, tanggung jawab atas adanya sistem pengendalian internal terdapat pada manajemen. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus mempunyai pengendalian internal yang baik agar dapat memberikan arahan operasi perusahaan yang tepat sehingga manajemen dapat mengawasi pengendalian internal yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Sistem pengendalian terdiri dari beberapa komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan (COSO, 2013) mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka tugas akhir ini berjudul “Analisis Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur”.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sebuah perusahaan dalam bidang apapun pasti memerlukan sistem informasi akuntansi (SIA) karena SIA mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan bagi pihak – pihak yang membutuhkan dan SIA juga memudahkan perusahaan untuk melakukan sebagian besar kegiatan proses bisnis perusahaan. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi informasi untuk memajukan usaha atau bisnis. Dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat, biaya operasional dapat ditekan dan menjadi lebih efektif dan efisien

Bodnar dan Hopwood (2013:1) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan, yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi. Kata sistem informasi akuntansi secara luas meliputi penggunaan teknologi informasi, siklus pemrosesan transaksi, dan pengembangan sistem informasi itu sendiri. Komponen utama SIA menurut Romney dan Steinbarg (2017:11) yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem;
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Salah satu fungsi Sistem Informasi Akuntansi Menurut Romney dan Steinbart (2017:30) adalah untuk memproses transaksi perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam sistem manual, data dimasukkan ke dalam jurnal dan buku besar yang disimpan dalam bentuk buku. Dalam sistem berbasis komputer, data dimasukkan ke dalam komputer dan disimpan dalam file dan database.

Tabel 1.1 Modul ERP yang didukung oleh *software*

Function	SAP	Oracle	PeopleSoft
Sales Order Processing	Sales and Distribution (SD)	Marketing Sales Supply Chain	Supply Chain Management
Purchasing	Materials Management (MM)	Procurement	Supplier Relationship Management
Production Planning	Production Planning (PP)	Manufacturing	
Financial Accounting	Financial Accounting (FA)	Financials	Financial Management Systems
Management Accounting	Controlling (CO)		
Human Resources	Human Resources (HR)	Human Resources	Human Capital Management

Sumber : Sumner (2014:8)

Menurut Romney dan Steinbarg (2017:41) Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) mengatasi permasalahan permasalahan ini pada sistem saat ini mengintegrasikan semua aspek dalam operasi perusahaan dengan SIA tradisional. Pengertian ERP menurut Hall (2016:472) adalah aplikasi *software* multimodal yang membantu perusahaan mengelola bagian penting dari bisnisnya dalam tampilan yang diintegrasikan. Sumner (2014:8) menjelaskan modul ERP yang disediakan oleh vendor yaitu SAP, Oracle, dan PeopleSoft seperti yang dijelaskan dalam Tabel 1.1 SAP adalah terbesar penyedia solusi ERP dengan lebih dari 75.000 pelanggan dan 12 juta pengguna dan memegang sekitar 30% dari pangsa pasar sedangkan Oracle sebelah SAP di pasar ERP luas, dalam dan saham. Ia menawarkan solusi yang komprehensif mata uang, multibahasa dan multi, sebagian besar melalui mitra *channel*.

1.2.2 Aset Tetap

1.2.2.1 Pengertian Aset Tetap

Sumarsan (2018:57) mengatakan aset tetap merupakan aset yang dibeli perusahaan dengan nilai yang relatif tinggi untuk digunakan dalam operasional perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut Rudianto (2018:149) aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang relatif bersifat permanen dan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu dan digunakan dalam aktivitas normal perusahaan serta bukan untuk diperjualbelikan. Berbeda pula menurut Diana dan Lilis (2017:213) aset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa pihak lain, atau untuk tujuan administratif lain dan diperkirakan akan digunakan selama lebih dari satu periode.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah memiliki wujud, digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional dalam menghasilkan barang atau jasa, dan tidak untuk diperjualkan, dapat memberikan manfaat lebih dari satu tahun bagi perusahaan. Perusahaan memiliki kepentingan untuk selalu menjaga aset tetapnya dalam kondisi yang baik, mengganti bagian yang rusak atau aset yang

telah usang, dan mengembangkan sumber daya yang produktif sesuai kebutuhan perusahaan.

Tujuan khusus dari sistem aset tetap adalah untuk:

1. Memproses pembelian aset tetap yang diperlukan dan sesuai dengan persetujuan dan prosedur manajemen.
2. Memelihara catatan akuntansi yang memadai untuk pembelian aset, biaya, deskripsi, dan lokasi aset di dalam organisasi.
3. Memelihara catatan depresiasi atau skedul penyusutan yang akurat untuk aset yang dapat disusutkan sesuai dengan metode yang berlaku
4. Menyediakan informasi bagi manajemen untuk membantu merencanakan investasi aset tetap di masa yang akan datang.
5. Mencatat penghapusan aset tetap dengan benar

1.2.2.2 Sistem Aset Tetap

Menurut Hall (2014: 269) Sistem aset tetap perusahaan memproses transaksi yang berkaitan dengan akuisisi, pemeliharaan, dan penghapusan aset tetap.

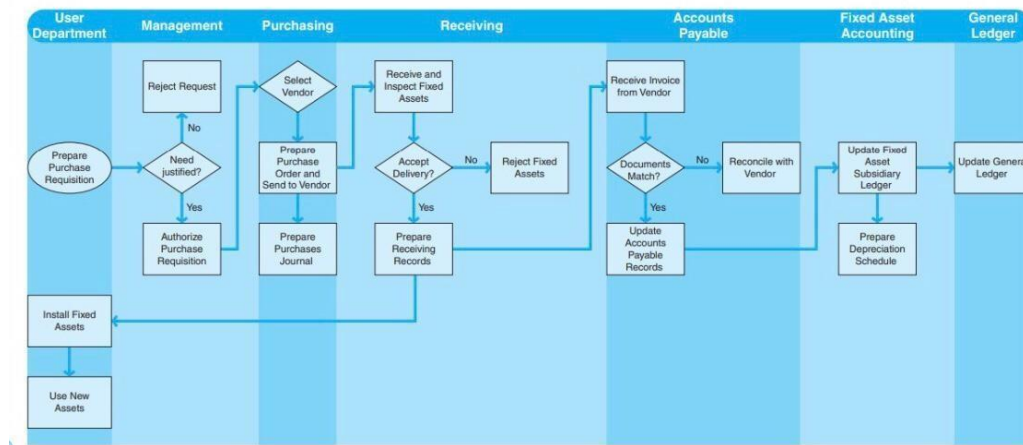
1. Pembelian Aset Tetap

Turner, et al. (2017:393) berpendapat bahwa proses pembelian aset tetap minimal harus melewati tiga tahapan sebagai berikut:

- a. Analisis investasi
- b. Perbandingan dengan anggaran biaya
- c. Peninjauan dan persetujuan dari manajemen yang terkait

Gambar 1.2 menjelaskan proses pembelian aset tetap yang dimulai dari permintaan bagian yang membutuhkan dikirimkan ke manajemen. Ketika diautorisasi bagian pembelian akan memilih vendor lalu membuat surat permintaan pembelian, dan menyiapkan jurnal pembelian. Aset tetap akan diterima dan diperiksa bagian penerimaan, yang lalu menyiapkan surat penerimaan aset tetap. Lalu aset akan dikirim ke bagian yang membutuhkan dan mulai digunakan ketika bagian utang menerima tagihan dan mencocokkan dengan dokumen lain, lalu memperbaharui akun utang.

Bagian aset tetap akan memperbaharui buku pembantu aset tetap dan menyiapkan skedul penyusutan. Terakhir, buku besar akan diperbaharui.



Gambar 1.2 Proses Pembelian Aset Tetap

Sumber : Turner, et al. (2017:386)

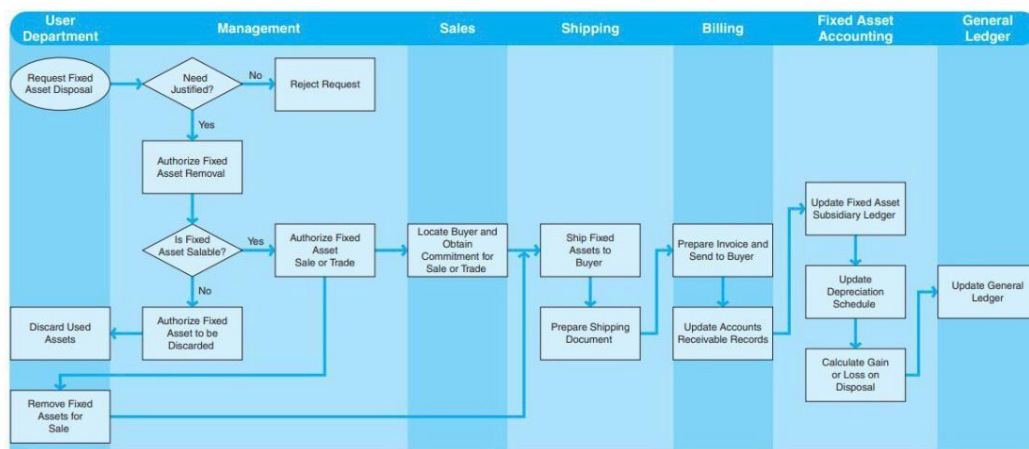
2. Pemeliharaan Aset Tetap

Pemeliharaan meliputi penyesuaian saldo buku pembantu aset tetap yang disusutkan berdasarkan waktu atau penggunaan. Metode umum dalam penyusutan contohnya garis lurus, sum of the years' digits, saldo menurun ganda, dan unit produksi. Skedul penyusutan dibuat sebagai dokumen sumber untuk pelaksanaan penyusutan, yang menunjukkan kapan dan bagaimana penyusutan dicatat. Pemeliharaan aset tetap juga termasuk penyesuaian dalam akun aset jika terdapat kenaikan biaya aset karena pengeluaran modal atau penambahan umur aset. Sistem aset tetap juga harus mengetahui lokasi fisik aset. Karena itu setiap terjadi transfer aset tetap dari satu bagian ke yang lain, harus dicatat dalam buku pembantu.

3. Pelepasan Aset Tetap

Pada saat aset telah tua, usang, tidak lagi efisien, atau rusak, perusahaan seharusnya melepas dan menyesuaikan catatan aset tetap. Pelepasan mencakup penjualan, pertukaran, membuang dengan cuma-cuma atau mendonasikan aset pada pihak ketiga. Gambar 1.3 menjelaskan proses pelepasan aset tetap yang dimulai dari permintaan pelepasan bagian yang menggunakan aset tetap bersangkutan. Permintaan tersebut ditujukan ke manajemen untuk di otorisasi dan dilakukan penilaian apakah

aset tersebut dapat dijual kembali atau tidak. Ketika aset tidak memiliki nilai jual, maka akan di otorisasi untuk dilepas. Namun jika memiliki nilai jual maka manajemen akan menjual atau menukar aset. Aset akan dipindah dari bagian terkait dan bagian penjualan mencari pembeli yang berminat dan bagian pengiriman mengirim aset tersebut berikut dokumen pengirimannya. Bagian penagihan akan menyiapkan faktur dan memperbaharui akun piutang. Setelah itu buku pembantu aset tetap juga akan diperbarui oleh bagian aset tetap, berikut dengan skedul penyusutan dan pengakuan laba atau rugi atas pelepasan aset. Terakhir, buku besar akan diperbaharui.



Gambar 1.3 Proses Penghapusan Aset Tetap

Sumber : Turner, et al. (2017:386)

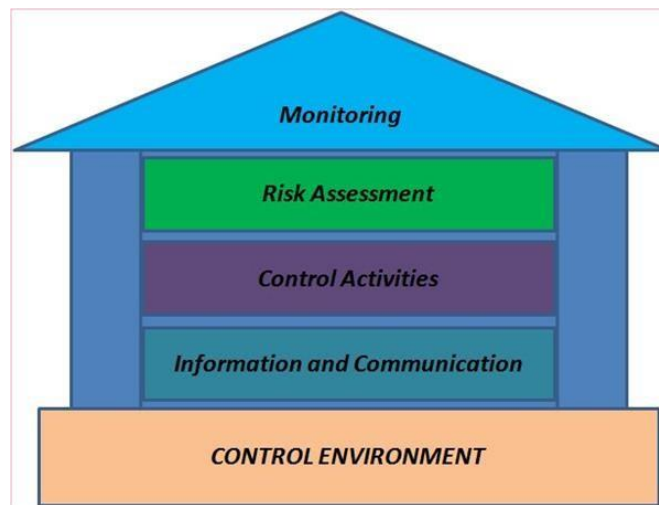
1.2.3 Pengendalian Internal

1.2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut laporan COSO Boynton, Johnson, dan Kell (2002:73) dalam Ardianingsih (2018 : 40) adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi. Sedangkan menurut Bodnar, George. H dan Hopwood, William .S (2014:108) mengatakan, pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan

pesonil lain , yang dirancang untuk memberikan jaminan yang dapat dipercaya terkait dengan tercapainya tujuan berikut ini:

1. Keandalan pelaporan keuangan;
2. Efektivitas dan evisiensi operasi;
3. Ketaatan pada peraturan hokum maupun kebijakan yang berlaku



Gambar 1.4 komponen *internal control* menurut COSO

Sumber : Romney dan Steinbarg (2015:208)

1.2.2.2 Pengendalian Internal Menurut COSO

Committee of Sponsoring Organization (COSO) terdiri dari Asosiasi Akuntansi Amerika, AICPA, Ikatan Auditor Internal, Ikatan Akuntan Manajemen, dan Ikatan Eksekutif Keuangan. Pada 1992, COSO menerbitkan pengendalian internal yang diterima secara luas sebagai otoritas untuk pengendalian internal yang digabungkan ke dalam kebijakan, peraturan, dan regulasi yang digunakan untuk mengendalikan aktivitas bisnis. Gambar 1.4 menunjukan komponen pengendalian internal menurut COSO.

Utomo (2018:31) menjelaskan lima komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencakup seluruh tindakan, kebijakan, dan prosedur yang merefleksikan atau menggambarkan seluruh sikap dari manajemen, direktur, dan pemilik satuan usaha tentang pengendalian internal yang dapat menimbulkan kesadaran bagi para anggota organisasi tersebut mengenai pentingnya pengendalian semacam itu bagi usaha yang bersangkutan. Lingkungan pengendalian mencakup beberapa komponen yang terdiri dari unsur integritas dan nilai etis, pertimbangan pada keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan, partisipasi dewan direksi dan komisi audit, falsafah dan gaya kepemimpinan dari manajemen, dan struktur organisasi.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran resiko entitas untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan identifikasi, analisis, dan manajemen terhadap risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern dan ekstern yang mungkin terjadi dan secara negatif berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan secara konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena hal seperti perubahan dalam lingkungan operasi, personel baru, sistem informasi baru, pertumbuhan yang pesat, teknologi baru.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur tambahan selain dari keempat komponen lainnya yang dimaksudkan untuk membantu memberikan jaminan bahwa tindakan yang harus dilakukan benar benar telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan. Aktivitas pengendalian dapat berkaitan dengan otorisasi yang memadai atas transaksi dan kegiatan, adanya

pemisahan tugas yang memadai, adanya dokumentasi dan pencatatan yang memadai, adanya dokumentasi dan pencatatan yang memadai, adanya pengendalian yang memadai atas akses dan penggunaan perusahaan dan catatan, adanya pengecekan atas kinerja yang dilakukan secara independen.

4. Informasi dan Komunikasi

Tujuan dari sistem informasi dan pelaporan akuntansi dari satuan usaha adalah untuk mengidentifikasi, menggabungkan, mengklasifikasikan, menganalisis, mencatat, melaporkan transaksi satuan usaha yang bersangkutan serta untuk mempertahankan akuntabilitas aset dan kewajiban yang terkait.

5. Pemantauan

Kegiatan pemantauan berkaitan dengan penilaian atas kualitas kinerja struktur pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian yang sudah diterapkan tersebut memang benar benar dilaksanakan sesuai dengan tujuannya semula serta untuk menentukan bahwa pengendalian tersebut memang benar benar perlu diperbaiki agar sesuai dengan berubahnya kondisi yang ada. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber seperti menilai pengendalian yang ada, mempelajari laporan auditor, melalui saran dari anggota organisasi atau rapat pimpinan, bahkan dapat pula dilakukan melalui keluhan dari pelanggan.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Penyusunan Tugas Akhir berdasarkan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik di program Diploma III Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Untuk membandingkan teori yang diterima dari bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.
3. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal terhadap aset tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.
4. Untuk mengembangkan *softskill* dan *hardskill*

5. Untuk mengetahui masalah akuntansi pada sistem informasi akuntansi perusahaan dan solusi penyelesaian yang harus dilakukan.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Dengan terlaksananya Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

- a. Bagi penulis
 1. Menambah pengetahuan dalam dunia kerja khususnya pada bidang akuntansi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.
 2. Sebagai tempat untuk menerapkan ilmu yang selama ini diperoleh di perkuliahan.
- b. Bagi Almamater
 1. Sebagai sarana untuk mengenalkan dunia kerja pada mahasiswa.
 2. Menjadi tolak ukur teori akuntansi dengan sarana pembelajaran pada program Diploma III Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dimasa yang akan datang.
- c. Bagi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur
 1. Membantu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
 2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan Universitas Airlangga.
- d. Bagi Pembaca
 1. Dapat menjadi acuan referensi yang dapat dibaca untuk kegiatan serupa dimasa yang akan datang.
 2. Untuk menambah wawasan mengenai sistem pengendalian internal aset tetap.